

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018

Avina Putri Adam¹, Mayar Afriyenti²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi:avinaputriadam@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze 1) Does the liquidity ratio affect stock returns on LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018, 2) does the solvency ratio affect the stock returns on LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018 Period, 3) Does the profitability ratio affect the company in returning shares to LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Causality design was used in this study. Secondary data used by the author is sourced from financial statement data, publication date, LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period were obtained from the website www.idx.co.id. Based on the results of the study found Liquidity ratios have no effect on Return, Solvency Ratios have no effect on Stock Returns, Profitability Ratios have no effect on Stock Returns and together Liquidity Ratios, Solvency Ratios and Profitability Ratios have a significant effect On Stock Returns.*

Keywords: *Liquidity Ratios, Solvency Ratios and Profitability ratios and Stock Return Ratios.*

How to Cite (APA 6th style):

Adam, AP & Afriyenti, Mayar. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), Seri D, 2391-2406.

PENDAHULUAN

Perusahaan di era ekonomi seperti saat ini sangat membutuhkan modal untuk mendorong kinerja perusahaan operasional. Perusahaan mempunyai cara untuk mendapatkan tambahan modalnya dengan cara menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat/publik (*Go Public*). Pasar modal ialah tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modalnya dengan cara menawarkan modalnya kepada masyarakat/publik. Keterlibtan masyarakat pasar dalam modal dengan cara membeli yang ditawarkan saham oleh pasar modal, baru dikatakan dapat transaksi jual beli terjadi dalam pasar modal sama haknya dengan transaksi yang biasa terjadi di pasar barang atau pasar jasa .

Pasar modal itu terbagi atas beberapa fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal dengan menyediakan fasilitas yang memindahkan dana kepada pihak lain dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, sedangkan fungsi keuangan pasar modal dengan menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak lain tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan (Firdaus, 2015).

Investor dan emiten (yang membutuhkan dana) memiliki perbedaan kepentingan dalam aktivitas pasar modalnya. Bagi emiten, cara lain untuk mendapatkan tambahan dana harus tanpa menunggu hasil dari kegiatan operasional disebut pasar modal, sedangkan bagi investor alternatif lain untuk mendapatkan tambahan dana dengan melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Investasi tentunya memiliki risiko, diantaranya yaitu risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko likuiditas, risiko vasa, risiko negara, risiko investment dan nilai tukar mata uang. Investor yang melakukan investasi tidak dapat secara pasti mengetahui risiko apa yang akan diterimanya, dengan itu investor haruslah memimalkan risikonya dan memerlukan analisis untuk menginvestasikan dananya.

Seorang investor mendapatkan *return* pasti memiliki tujuan utamanya. *Return* yang diterima oleh pemegang saham perusahaan selalu mengalami fluktuasi dari tahun ketahun, sehingga investor membutuhkan mengenai informasi perusahaan dari laporan keuangannya. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan tersebut, kemudian dapat dianalisis dengan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut (Firdaus, 2015).

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan, dalam menilai perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis laporan keuangan untuk bertujuan mengetahui kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan metode analisis rasio. Metode analisis rasio adalah metode yang menentukan hubungan dan mengukur antara pos satu dengan pos yang lainnya yang ada didalam laporan keuangan sehingga dapat mengetahui perubahan dari masing-masing pos tersebut. Metode analisa mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba rugi secara individu kombinasi dari kedua laporan keuangan disebut analisis rasio.

Analisis rasio keuangan berdasarkan definisi tersebut ialah suatu metode analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai seberapa besar kinerja perusahaan tersebut. Melakukan analisis rasio haruslah digunakan beberapa rasio diantaranya ada rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/rentabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar, namun dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 3 rasio saja yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Alasan penulis menggunakan 3 rasio tersebut adalah 3 rasio ini sudah menjawab dan menggambarkan kinerja sebuah perusahaan (Syofyan, 2013).

Rasio likuiditas merupakan gambaran kemampuan untuk perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini terdiri dari *current ratio*, *acid test ratio*, dan *cash ratio*. Pada penelitian ini hanya menggunakan *current ratio*. Rasio solvabilitas ialah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan berhutang dan ekuitas tersebut. Pada penelitian ini penulis menggunakan *debt to equity ratio* yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio rentabilitas adalah kemampuan manajemen perusahaan memperoleh labanya yang dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Syofyan, 2013). Investor yang jangka panjang berinvestasinya akan sangat penting dalam menganalisa profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham melihat keuntungan yang benar-benar akan diterimanya dalam

bentuk dividen. Penulis hanya menggunakan rasio *return on equity* karena rasio ini digunakan untuk mengukur perusahaan dalam kemampuannya untuk memperoleh laba yang dilakukan oleh pemegang saham. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, tetapi tidak memperhitungkan *dividen* ataupun *capital gain* (Erich, 2015).

Seorang investor akan menginvestasikan uangnya apabila kondisi perusahaan dalam keuangannya tersebut bagus. Investor yang akan berinvestasi di pasar modal haruslah memilih berinvestasi dalam bentuk sekuritas saham yang berarti berinvestasi dalam prospek perusahaan tersebut. Jenis sekuritas yang paling sangat populer di pasar modal ialah sekuritas saham. Saham ialah surat berharga sebagai bukti penyertaan individu atau institusi atau kepemilikan dalam perusahaan (Erich, 2015). Perusahaan yang bergabung dalam pasar modal harus mampu meningkatkan nilai perusahaannya karena nilai perusahaan yang tinggi tentu memberikan gambaran yang baik dan peluang *return* yang besar. Perusahaan menganggap semua investor ialah investor yang rasional maka dengan *return* ekspektasi yang tinggi tentu saja akan semakin banyak yang akan tertarik untuk membeli saham sekuritas seperti investor yang dikeluarkan oleh perusahaan emiten sehingga tujuan pendanaan yang diinginkan perusahaan dan keinginan pasar modal juga terpenuhi.

Indek LQ45 ialah salah satu indeks yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang karena semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan di Indonesia dalam segi ekonomi yang menjadikan berbagai sektor perusahaan berusaha bersusah payah untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi (Suryana, 2017). Indek LQ45 ialah indeks likuiditas empat puluh lima buah perusahaan yang selama ini dianggap memiliki kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan serta memenuhi kriteria sesuai yang dipersyaratkan oleh manajemen ILQ45. Berdasarkan Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Indeks LQ45 merupakan indikator indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan 45 emiten yang dipilih beberapa kriterianya yaitu likuiditas pasar serta menerbitkan saham yang termasuk dalam kategori saham *bluechip*. Menarik indeks ini hanya 45 saham yang terpilih melalui beberapa kriteria pemilihan dari saham-saham dengan likuiditas tinggi.

Saham perusahaan yang terbaik diseleksi dengan kriteria tertentu yang sudah dicatat pada indeks ini. Bursa Efek Indonesia meninjau ulang kriteria tersebut sekali enam bulan. Apabila pada peninjauan tersebut terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria maka saham tersebut akan dikeluarkan dari perhitungan Indeks LQ45 dan akan digantikan dengan perusahaan yang sahamnya memenuhi kriteria tersebut. Indeks LQ45 ialah saham dari emiten yang paling banyak diminati oleh para investor, Indeks LQ45 dijadikan acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham pasar modal (Susilowati, 2012).

Setiap sekuritas pada dasarnya memiliki nilai *return* yang berbeda-beda satu sama lainnya. Tidak semua sekuritas akan memberikan *return* saham yang sama kepada para investor. Suatu sekuritas juga ditentukan oleh banyaknya hal seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan dalam mengelola labanya yang dimiliki disebut *return*. Perusahaan akan dianggap gagal keuangannya apabila perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada saat waktu jatuh tempo. Kondisi ini pasti akan membuat investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*Financial Distress*) yang langsung mengarah kepada kebangkrutan. Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan *return* yang menguntungkan untuk para investornya dan pada akhirnya harga sahamnya akan mengalami penurunan apabila perusahaan tersebut diindikasikan gagal keuangannya (Prawira, 2016).

Berikut disajikan perkembangan nilai *return* saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018:

Tahun	Kode Saham	Nama Perusahaan	Return Saham	Current Ratio	DER	ROE
2014	ASII	Astra International Tbk.	7,425	1.32	0.96	0.18
2014	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	3,780	2.24	0.89	0.16
2014	GGRM	Gudang Garam Tbk.	60,700	1.62	0.75	0.16
2014	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	13,100	2.19	0.72	0.18
2014	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6,750	1.81	1.14	0.13
2014	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	25,000	4.93	0.18	0.22
2014	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1,830	3.40	0.27	0.22
2014	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	16,200	2.18	0.37	0.22
2014	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	32,300	0.71	2.11	1.25
2015	ASII	Astra International Tbk.	6,000	1.38	0.94	0.12
2015	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2,600	2.11	0.97	0.15
2015	GGRM	Gudang Garam Tbk.	55,000	1.77	0.67	0.17
2015	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	6,738	2.33	0.62	0.18
2015	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	5,175	1.71	1.13	0.09
2015	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	22,325	4.89	0.16	0.18
2015	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1,320	3.70	0.25	0.19
2015	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	11,400	1.60	0.39	0.16
2015	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	37,000	0.65	2.26	1.21
2016	ASII	Astra International Tbk.	8,275	1.24	0.87	0.13
2016	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	3,090	2.13	0.71	0.16
2016	GGRM	Gudang Garam Tbk.	63,900	1.94	0.59	0.17
2016	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	8,575	2.41	0.56	0.20
2016	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7,925	1.51	0.87	0.12
2016	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	15,400	4.53	0.15	0.15
2016	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1,515	4.13	0.22	0.19
2016	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	9,175	1.27	0.45	0.15
2016	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	38,800	0.61	2.56	1.36
2017	ASII	Astra International Tbk.	7,850	1.23	0.89	0.15

2017	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	3,000	2.32	0.56	0.16
2017	GGRM	Gudang Garam Tbk.	66,125	19.36	0.58	0.18
2017	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	9,100	2.43	0.56	0.17
2017	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6,270	1.50	0.88	0.11
2017	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	17,000	3.70	0.18	0.08
2017	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1,495	4.51	0.20	0.18
2017	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	13,725	1.57	0.63	0.05
2017	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	49,400	0.63	2.65	1.35
2018	ASII	Astra International Tbk.	6,850	1.15	0.98	0.16
2018	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	4,200	2.98	0.43	0.23
2018	GGRM	Gudang Garam Tbk.	68,825	2.06	0.53	0.17
2018	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	10,100	1.95	0.51	0.21
2018	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6,270	1.07	0.93	0.10
2018	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	18,000	3.14	0.20	0.05
2018	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1,115	4.66	0.19	0.16
2018	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	14,725	1.95	0.56	0.09
2018	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	52,400	0.75	1.58	1.20

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat fluktuasi nilai *return* saham, *Current Ratio*, DER, dan ROE masing-masing perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Angka masing-masing indikator mengalami fluktuatif setiap tahunnya pada masing-masing perusahaan. Uraian latar belakang di atas dan masalah yang ditemukan kondisi *return* saham pada perusahaan LQ45 selama 5 tahun terakhir yang berfluktuatif maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

REVIU LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan dapat terjadi antara dua pihak yang melakukan kesepakatan yaitu hubungan yang muncul satu pihak ketika (*principal*) memberikan/mendelegasikan kewenangannya dan tanggung jawab kepada pihak lain (*agent*) yang melakukan pengambilan keputusan. Lupia & McCubbins (2000) dalam Wau & Ratmono (2015) menyatakan bahwa pendelegasian bakal terjadi antara kelompok orang menunjuk orang lain atau kelompok lain menunjuk seseorang atau untuk bertidak sesuai dengan kepentingan prinsipalnya, hal ini dapat dilihat juga dalam sistem pemerintahan di Indonesia.

Hubungan antara masyarakat/pemilih dengan pimpinan dari pemerintahan/politikus dapat disebut sebagai hubungan agensi. Pada pemerintahan di Indonesia, pemerintah daerah bertindak sebagai *agent* yang menyelenggarakan urusan pemerintahan sesuai kepentingan masyarakat selaku *principal*. Masyarakat sebagai *principal* harus memberikan amanat kepada pemerintah daerahnya untuk dapat menjalankan kegiatan di pemerintahan. Pemerintah daerah sebagai *agent* haruslah mempunyai kewajiban dan harus melaporkan hasilnya dalam pelaksanaan pemerintahan kepada masyarakat. Hasil pelaksanaan pemerintahan harus terkait dengan penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan masyarakat sebagai *principal* adalah dalam bentuk laporan keuangan.

Return Saham

Salah satu faktor yang mendorong investor untuk berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian para investor menanggung risiko yang diterimanya atas investasi yang dilakukannya disebut *return* saham. Penghasilan yang diperoleh selama investasi per periode sejumlah dana yang akan diinvestasikan bentuk dalam saham dimaksud *Return* saham. Kinerja keuangan yang secara langsung mempengaruhi *return* saham yang dikelompokkan ke beberapa rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/rentabilitas, rasio aktivitas, rasio pasar, dan *Economic Value Added* (EVA). (Asnawi dan Wjiaya, 2015:95).

1. Perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek disebut rasio likuiditas
2. Perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka panjang disebut rasio solvabilitas
3. Perusahaan mampu dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya disebut rasio aktivitas
4. Perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungan disebut rasio rentabilitas /profitabilitas
5. Informasi yang penting bagi perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham disebut rasio pasar
6. EVA yaitu suatu cara untuk mengukur profitabilitas operasional sesungguhnya, apakah perusahaan sudah mampu memberikan nilai tambahnya atau belum untuk perusahaan. Manajemen kinerja untuk meningkatkan harga saham perusahaan haruslah baik atau efektif yang akan dilihat dari segi nilai tambahnya. EVA yang positif akan meningkatkan harga saham perusahaan, begitu juga untuk profitabilitas, jika meningkat akan mendapatkan harga saham juga.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah perusahaan atau organisasi. Sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal akan diterbitkan oleh perusahaan yang merupakan hasil dari proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai laporan keuangan. PSAK No.1 Paragraf ke 7 (revisi 2012), menyatakan “ Laporan keuangan adalah posisi keuangan dan kinerja dari suatu entitas yang akan disajikan secara terstruktur”.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ialah apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rasio Solvabilitas

Apakah perusahaan mampu dalam memnuhi kewajiban jangka panjangnya. Beberapa cara yang bisa digunakan untuk menilai rasio ini:

- a. Membiayai sejumlah aktiva yang dimilikinya ialah salah satu Cara perusahaan.
- b. Modal pemilik (seperti bunga obligasi pinjaman) berasal dari apakah perusahaan mampu dalam membayar beban tetap disebabkan pemakaian sumber pembiayaan

Rasio Rentabilitas / Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan apakah manajemen perusahaan mampu dalam memperoleh labanya yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Analisa profitabilitas jangka panjang ini bagi investor akan sangat penting, misalnya bagi pemegang saham untuk dapat melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ45

Rasio likuiditas memperlihatkan semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang nantinya akan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur pada perusahaan, sehingga sumber dana jangka pendek haruslah dapat terpenuhi dan *return* saham juga dapat ditingkatkan. *Unexpected cash inflows* atau *outflows* dari periode operasi tertentu akan mempengaruhi harga saham dengan cara mempengaruhinya pada arus kas, sehingga diharapkan komponen arus kas dari operasi ada berhubungan signifikan dengan *return* saham (Wingsih, 2013).

Peran variabel likuiditas ialah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham pada periode ke depan. Dikatakan, likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham, semakin besar rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam menjaga keseimbangan operasionalnya sehari-hari. Pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan tersebut memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang semakin tinggi.

H1: Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap *Return* saham pada Perusahaan LQ45

Rasio solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal yang mampu dikumpulkan oleh investor atau perusahaan untuk digunakan sebagai jaminan segala macam hutang perusahaan. Rasio solvabilitas jika rendah maka yang berhubungan dengan perusahaan pasti akan mempunyai resiko ketika kerugian perusahaan lebih kecil dari keadaan ekonominya yang merosot, dan ketika kondisi ekonomi perusahaan naik atau membaik, maka ini kesempatan pula bagi perusahaan untuk memperoleh laba rendah. Sedangkan, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi, maka akan beresiko menanggung semua kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi perusahaan tersebut merosot, tetapi mempunyai kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar saat kondisi ekonomi perusahaan membaik.

Debt to Equity Ratio memberikan pengaruh yang positif bagi *return* saham, semakin tinggi DER maka akan menunjukkan komposisi total hutang suatu perusahaan dengan modalnya sendiri, sehingga dampaknya akan semakin besar beban perusahaan tersebut terhadap pihak luar (kreditor). Meningkatnya suatu beban terhadap kreditor maka akan menunjukkan total sumber

modal perusahaan bergantung sangat dengan pihak luar, karena itu juga dapat mengurangi minat investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut karena *return* saham yang semakin menurun”

H2: Rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

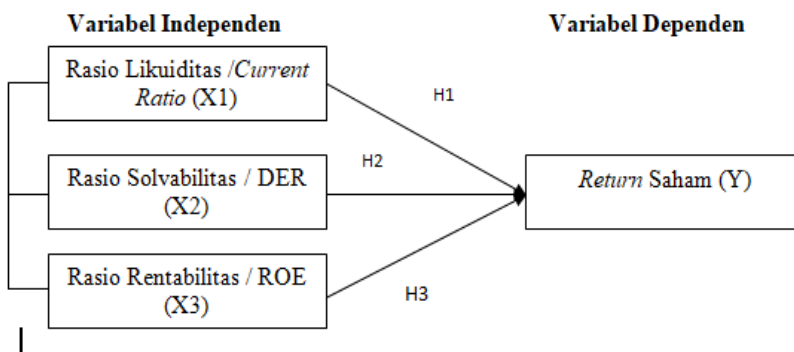
Pengaruh Rasio Rentabilitas terhadap *Return* saham pada Perusahaan LQ45

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapainya suatu saat nanti. Salah satunya perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Keuntungan yang maksimal tersebut akan digunakan bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta untuk meningkatkan produk mutudan melakukan investasi baru. Perusahaan dalam segi manajemen wajib harus dituntut mampu/bisa untuk memenuhi atau mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya, seberapa besar keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang telah diharapkan waktu itu. Rentabilitas menggambarkan rasio yang untuk menilai digunakan apakah perusahaan mampu dalam mencari keuntungannya.

Rentabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi ROE berarti semakin baik perusahaan dalam kinerjanya dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan (*return*) bagi para pemegang saham secara dan efisien efektif untuk memperoleh laba. ROE digunakan untuk mengukur seberapa besar pemegang saham dapat pengembalian terhadap investasinta. Angka tersebut akan menunjukkan seberapa baik manajemen dalam memanfaatkan investasi para pemegang saham. Semakin besar ROE semakin besar pula *return* saham, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akanditerima investor akan tinggi, hal ini menyebabkan *return* saham cenderung naik.”

H3: Rasio rentabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah desain kausalitas yang merupakan Desain penelitian yang berfungsi untuk bisa melihat hubungan-hubungan yang ada antara satu

dari variabel dengan variabel lainnya. Sifat tersebut dari hubungan-hubungan yang mungkin dapat terjadi diantara variabel-variabel tersebut merupakan asimetris, simetris serta juga timbal balik.

Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai suatu tempat maupun wilayah bergeneralisasi yang terdapat pada objek ataupun subjek yang memiliki kualitas dan jenis tertentu. Maka selain itu sampel diartikan sebagian dari keseluruhan serta karakteristik yang diperoleh oleh populasi diwilayah tersebut. Populasi ialah keseluruhan jumlah atau himpunan dari obyek yang juga sama dan populasi sebenarnya berasal dari kata bahasa inggris yaitu dari kata *population*, yang memiliki arti jumlah dari penduduk. Dalam metodologi penelitian, kata dari populasi juga dapat disebut sangat amat populer karena dipakai untuk menyebutkan kata serumpun atau sekelompok objek yang dapat dijadikan menjadi sebuah sasaran yang ada pada penelitian. Pada penjelasan yang disebut para ahli sebelumnya, dapat dikatakan bahwa bentuk dari populasi yang dipakai pada penelitian ini ialah perusahaan yang termasuk pada kategori yang kemudian menjadi Indeks pada LQ45. Indeks pada LQ45 dapat disebut sebagai salah satu dari indeks yang ada pada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampling dapat dikatakan juga sebagai proses dalam memilih pada sejumlah elemen yang secukupnya dari dalam populasi tersebut. Sementara menurut penjelasan Agussalim (2010:98) sampel dapat disebut sebagai himpunan yang ada dari bagian atau juga dari sebagian populasi. Metode sampel yang akan peneliti pakai adalah metode pada *purposive sampling*. *Purposive sampling* dapat diartikan sebagai teknik dari sebuah penentuan sampel dengan memakai beberapa dari pertimbangan tertentu. Adapun kriteria serta juga pertimbangan yang akan dipakai oleh peneliti adalah:

1. Tercatat sebagai perusahaan dalam manufaktur yang ada pada tahun 2018 digunakan sebanyak 45 perusahaan.
2. Yang tidak tercatat berturut-turut yang merupakan juga termasuk bagian dari anggota pada Indeks LQ45 yang ada sejak tahun tercatat di tahun 2014 yaitu merupakan setidaknya 36 perusahaan.
3. Yang berturut-turut menjadi anggota Indeks LQ45 sejak tahun 2014 sebanyak 9 perusahaan.

Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan dipakai ialah jenis data dari kuantitatif, yakni merupakan angka yang kemudian disusun dan diurutkan dalam bentuk data. Data dari kuantitatif yang ada pada penelitian ini merupakan sumber dari Laporan Keuangan diperusahaan yang LQ45 yang telah tercatat didalam Bursa Efek Indonesia. Teknik yang akan dilakukan dalam pengumpulan pada data yang penulis pakai dalam sebuah penelitian disini adalah dokumentasi. Penulis mengumpulkan data yang juga didapatkan dari bermacam sumber. Antara lain data dari laporan keuangan tahunan yang ada pada perusahaan di LQ45 yang kemudian telah terdaftar dibagian Bursa Efek Indonesia Periode pada tahun 2014-2018 melalui media website yang resmi pada IDX (www.idx.co.id), serta juga jurnal dan bacaan yang digunakan sebagai bagian dari referensi.

Sumber data yang dipakai oleh penulis pakai didalam penelitian disini adalah penelitian pada data sekunder, yaitu sumber yang terdapat pada penelitian yang kemungkinan didapatkan secara bentuk tidak langsung yang dipakai melalui adanya media yang berfungsi sebagai perantara. Sehingga suatu dalam penelitian yang ada pada data sekunder yang terdapat didalam penelitian ini dapat diperoleh dari:

1. Data dari laporan keuangan yang pada tanggal adanya publikasi, perusahaan yang termasuk pada LQ45 yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2018 yang kemudian diperoleh dari media website. www.idx.co.id
2. Data dari adanya harga yang terdapat pada Saham harian yang juga didapatkan dari website yakni media www.yahoofinance.com
3. Data yang ada dalam Perusahaan pada manufaktur kemudahan akan didapatkan dari www.sahamok.com
4. Berdasarkan pada sumber lain yang mana apa saja yang peneliti butuhkan untuk melakukan penyelesaian yang ada dipenelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis pada regresi dari linear berganda dipakai agar untuk dapat melihat jumlah apakah akan adanya pengaruh yang terdapat pada variable yang bebas kepada variabel yang terikat. Variabel bebas sebenarnya akan dipakai juga dalam penelitian disini ialah rasio likuiditas, rasio yang solvabilitas dan rasio rentabilitas selain itu variabel yang terikatnya juga merupakan *return* saham. Hasil dari analisis yang ada pada SPSS mengenai apa saja Pengaruh dari Rasio Keuangan Terhadap pengaruh dari *Return* Saham yang ada Pada Perusahaan yang LQ45 Yang sebenarnya Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia yang mana ada di Periode tahun 2014-2018 kemudian dapat dilihat melalui pada tabel 4.15. Untuk dapat melihat apa saja Pengaruh dari Rasio Keuangan yang ada Terhadap pengaruh dari *Return* Saham Pada Perusahaan yang terdapat didalam LQ45 Yang sudah Tercatat Di Bursa Efek Indonesia pada Periode tahun 2014-2018 .

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	12.154	3.820		3.182	.003
	CURRENT	-0.416	.329	-.174	-1.265	.213
	DER	5.660	3.192	.281	1.773	.084
	ROE	13.658	8.308	.264	1.644	.108

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel 1 dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 12.154 + (-0,416)X_1 + 5.660 X_2 + 13.658X_3 + e$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 12.154, artinya jika tidak ada *current ratio*, DER dan ROE ($X_1 = X_2 = X_3 = 0$) maka nilai *return* saham pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 adalah sebesar konstanta yaitu 12.154 satuan.
2. Koefisien rasio likuiditas adalah sebesar -0.416 artinya rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham dimana jika rasio likuiditas dinaikan satu satuan maka *return* saham akan naik sebesar -0.416 satuan.

3. Koefisien rasio solvabilitas adalah sebesar 5.660 artinya rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham dimana jika rasio solvabilitas dinaikan satu satuan maka *return* saham akan naik sebesar 5.660 satuan.
4. Koefisien rasio rentabilitas adalah sebesar 13.658 artinya rasio rentablitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham dimana jika rasio rentabilitas dinaikan satu satuan maka *return* saham akan naik sebesar 13.658 satuan.

Koefisien Determinan

Koefisien determinasi berguna untuk melihat kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	0.519 ^a	0.269	0.216	17.684181

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan tabel 2, nilai koefisien determinasi *Return* Saham Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 ditunjukkan dengan nilai *Adjust R Square* sebesar 0,216, halini berarti besarnya kontribusi terhadap pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 adalah sebesar 0,21,6%% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti *acid test ratio*, *cash ratio*, *debt ratio* dan *time interest current ratio*.

Pengujian Hipotesis

Melihat dan menguji dari hipotesis dilihat secara bentuk parsial dari bagian dan juga simultan kemudian dilakukan dalam uji pada statistik t serta pada f.

Uji t

Melihat pengaruh antara variable dari independen dengan variabel yang dependen. Dengan memakai program dari SPSS V.20 sehingga dapat didapatkan besarnya nilai t yang diukur pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 3. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.154	3.820		3.182	.003
	CURRENT	-0.416	.329	-.174	-1.265	.213
	DER	5.660	3.192	.281	1.773	.084
	ROE	13.658	8.308	.264	1.644	.108

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan uji t sebagai berikut:

1. Nilai t hitung rasio likuiditas adalah sebesar -1.265 dengan nilai signifikansi sebesar 0,213. Nilai t tabel dengan $df = 45-3 = 42$ dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh t tabel sebesar 1.682. Dari hasil di atas dapat dilihat nilai t hitung < t tabel dan signifikansi ($0,213 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*
2. Nilai t hitung rasio solvabilitas adalah sebesar 1.773 dengan nilai signifikansi sebesar 0,084. Nilai t tabel dengan $df = 45-3 = 42$ dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh t tabel sebesar 1.682. Dari hasil di atas dapat dilihat nilai t hitung < t tabel dan signifikansi ($0,084 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*.
3. Nilai t hitung rasio rentabilitas adalah sebesar 1.644 dengan nilai signifikansi sebesar 0,108. Nilai t tabel dengan $df = 45-3 = 42$ dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh t tabel sebesar 1.682. Dari hasil di atas dapat dilihat nilai t hitung < t tabel dan signifikansi ($0,108 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, bahwa rasio rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*

Uji F

Uji F sebenarnya dipakai untuk agar dapat melihat seberapa besar pengaruh dari semua secara keseluruhan dari yang variabel independen juga terhadap variable yang dependen. Dengan menggunakan bantuan dari program media SPSS V.20 sebab itu pula dapat dilihat seberapa nilai dari F yang dihitung pada table dalam Anova yakni sebagai berikut :

Tabel 4. Uji f

Model	Jumlah	df	Rata-rata	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	4725.465	3	1575.155	5.037 .005 ^b
	<i>Residual</i>	12821.941	41	312.730	
	Total	17547.406	44		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai F hitung 5.037 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian ditemukan Nilai t hitung rasio likuiditas adalah sebesar -1.265 dengan nilai signifikansi sebesar 0,213. Nilai t tabel dengan $df = 45-3 = 42$ dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh t tabel sebesar 1.682. Dari hasil di atas dapat dilihat nilai t hitung < t tabel dan signifikansi ($0,213 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di*

Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, *Current Ratio* menunjukkan apakah perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia, selain itu CR juga menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan.

Ditolaknya hipotesis ini disebabkan oleh masih adanya perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 memiliki nilai *current ratio* dibawah 2, sedangkan menurut Kasmir (2012) standar nilai *current ratio* sebesar 2. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ulul Nur Azizah (2018) ditemukan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,466 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga ditolak dan *current ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

Rasio likuiditas yang menyatakan apakah perusahaan mampu untuk menuhi kewajibannya dalam waktu jangka waktu pendek. Rasio ini menggunakan *current ratio*. Semakin tinggi rasio ini makasemakin baik pula *return* saham yang akan diterima investor. CR yang rendah biasanya hanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir,2009).

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian ditemukan Nilai t hitung rasio solvabilitas adalah sebesar 1.773 dengan nilai signifikansi sebesar 0,084. Nilai t tabel dengan $df = 45-3 = 42$ dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh t tabel sebesar 1.682. Dari hasil di atas dapat dilihat nilai t hitung < t tabel dan signifikansi ($0,084 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ulul Nur Azizah (2018) ditemukan rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,743 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak dan DER tidak dapat digunakan untuk mempredik *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Penelitian oleh Farkhan (2013) ditemukan rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham, tidak adanya pengaruh DER terhadap *return* saham dikarenakan sebagian investor menganggap bahwa perusahaan yang memiliki prospek keberanian yang baik untuk menggunakan hutang dalam yang tinggi terhadap struktur modalnya, maka proporsi hutang yang makin tinggi akan mengakibatkan *fixed paymant* yang mengakibatkan risiko kebangkrutan pada perusahaan.

Rasio pada solvabilitas, menampilkan seberapa dari kemampuan perusahaan yakni dalam upaya untuk dapat memenuhi salah satu kewajiban dari jangka panjang mana ada rasio ini memakai *debt to equity ratio* yaitu merupakan saham yang dapat mengurangi betapa besarnya dari pengembalian yang telah diharapkan, maka akan dapat berpotensi juga untuk dapat mengurangi hal dalam penggunaan dari *return* saham.

Pengaruh Rasio Rentabilitas terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian ditemukan Nilai t hitung rasio rentabilitas adalah sebesar 1.644 dengan nilai signifikansi sebesar 0,108. Nilai t tabel dengan $df = 45-3 = 42$ dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh t tabel sebesar 1.682. Dari hasil di atas dapat dilihat nilai t hitung < t tabel dan signifikansi ($0,108 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, bahwa rasio rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Tidak terdapat pengaruh rasio rentabilitas tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham dikarenakan nilai perbandingan laba sekarang dengan jumlah modal perusahaan tidak sebanding, dimana pada variabel ROE pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 memiliki nilai mean sebesar 0,2262 dan median 0,1200 dengan standar deviasi sebesar 0,38661. Batas minimum adalah 0,00 dengan maksimum 1,37.

Hasil yang telah dilakukan dalam penelitian ini telah didukung oleh beberapa penelitian salah satunya yang telah dilakukan oleh Okta (2014) hasil dari penelitian tersebut kemudian ditemukan sehingga tidak dapat ditemukan pula adanya pengaruh dari profitabilitas tersebut terhadap profitabilitas dari adanya *return* dari saham. Rasio dari rentabilitas / profitabilitas, telah memperlihatkan adanya kemampuan yang terdaat dari perusahaan dalam rangka mendapatkan sebuah keuntungan, rasio ini memakai yakni *return on equity*. Semakin tinggi bentuk dalam rasio inimaka juga ada kemungkinan akan semakin baik pula *return* yang ada pada saham yang kemudian akan didapatkan atau diperoleh oleh investor, artinya semakin kuat posisi pemilik perusahaan maka demikian pula sebaliknya.

ROE ialah apakah perusahaan mampu mengukur untuk menghasilkan keuntungan dengan cara menggunakan modal sendiri. Tingkat ROE juga menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa perubahan ROE mengalami penurunan dan kenaikan selama tahun penelitian, dilihat dari tren tingkat kenaikan lebih besar daripada tingkat penurunannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ROE semakin tinggi, sehingga perusahaan ketergantungan dalam mendanai biaya operasionalnya terhadap pihak eksternal (kreditur) yang semakin kecil. Oleh karena itu, perusahaan dalam pengalokasian laba untuk membayar hutang lebih kecil daripada yang dibagikan kepada investor dalam bentuk deviden, sehingga investor lebih tertarik pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas secara Bersama-sama terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian ditemukan nilai F hitung 5.037 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ulul Nur Azizah (2018) ditemukan secara bersama-sama rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. *Return* saham yaitu salah satu faktor yang mendorong para investor berinvestasi dan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* saham diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh dari sejumlah dana diperoleh selama periode investasi yang diinvestasikan dalam bentuk saham (Firdaus, 2015: 37). *return* sesungguhnya (*realized return*) dan *return* yang diharapkan atau

return ekspektasi merupakan bagian dari *return* saham. *Return* sesungguhnya yaitu *return* yang sudah terjadi, yang dihitung dariselisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya, Sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang (Pohan, 2015 : 44).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, karena t hitung $<$ t tabel dan signifikansi ($0,213 > 0,05$).
2. Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, karena nilai t hitung $<$ t tabel dan signifikansi ($0,084 > 0,05$).
3. Rasio Rentabilitas tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, karena nilai t hitung $<$ t tabel dan signifikansi ($0,108 > 0,05$).
4. Secara bersama-sama Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, karena nilai F hitung 1.519 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 (p > 0,05)$.

Saran

1. Pada penelitian ini terlihat semua rasio tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, maka dari itu sebaiknya melihat variabel lain yang memberikan kontribusi signifikan terhadap *return* saham seperti rasio-rasio lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.
2. Untuk menambah bahan penelitian pada Universitas Negeri Padang dan sebagai referensi atau ilmu tambahan bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Manguluang. (2016). *Metodologi Penelitian*, Ekasakti Press, Padang.
- Asnawi dan Wijaya. (2015). Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Pasar Modal) . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bambang Wahyudiono. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses, Perum Bukit Permai. Jakarta.
- Burhan Bungin. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif, komunikasi, ekonomi, dan kebijakan public serta ilmu ilmu sosial*. Kencana prenada media group. Jakarta.
- Darsono. (2011). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Edisi pertama. Andi : Yogyakarta
- Halim. (2015). *Analisis Investasi*. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Habib. (2012). *Kiat Jitu Peramalan Saham*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harahap. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Nuga Medika. Yogyakarta,
- Hartono, Jogyanto. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh, BPFE – Yogyakarta.

- Helfert, Erich A. (2014). *Teknik Analisis Keuangan*, Terjemahan Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Idris. (2014). *Analisis Data Kuantitatif*. UNP Padang.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 9. Jakarta Rajawali pers.
- Keown, Martin, Petty, Scott. (2013). *Manajemen Keuangan. Prinsip-prinsip dan Aplikasinya*. Edisi kesembilan, jilid 1, PT INDEKS kelompok GRAMEDIA.
- Martono, Agus Harjito. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kelima, EKONISIA, Yogyakarta.
- M. Hanafi. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta.
- Nanang Martono. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif*, Edisi revisi II, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Prawira. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE
- Pohan. (2015). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Samsul. (2013). *Manajemen Keuangan Modern*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sekaran Uma. (2010). *Research Methods For Business*, Salemba Empat, Jakarta.
- Wahyono, Ono. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011*.
- Ade Afinanda. (2015). *Analisis Pengaruh Rasio keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Dalam indeks LQ 45 Tahun 2010 -2013*
- Desliana. (2017). *Analisis pengaruh rasio Keuangan terhadap return Saham pada perusahaan non bank LQ 45*.
- Rusadi dan Hermanto (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham*.
- Rusydina dan Praptoyo (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham*.
- Septiana dan Wahyuati (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap return Saham Pada Perusahaan Manufaktur*.
- Silvia. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage)*.
- Indah. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage)*.
- Novia. (2015). *Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap Return saham pada indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia*.
- Novalia. (2015). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013*.